

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang di tempuh untuk memperoleh data, menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Metode sangat penting dalam membuat suatu penelitian ilmiah, keberhasilan suatu penelitian ilmiah tidak terlepas dari metode penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian. Permasalahan dalam penelitian tergantung pada masalah dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian sangatlah penting, sebab dengan menggunakan metode penelitian yang tepat maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Surakhmad (1998 ; 131) menjelaskan tentang metode, yaitu terutama manfaat penelitian sebagai berikut:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah menyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Sementara itu, Nana (2005:52) mengungkapkan bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.” Karena kegiatan tersebut dilakukan setiap melaksanakan penelitian, maka banyak orang menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*research traditions*).

Sehubungan dengan masalah yang penulis ungkapkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis pemanfaatan gymnasium UPI hubungannya dengan pemakaian untuk perkuliahan, UKM dan profit / kontribusi terhadap finansial UPI, pada penelitian yang dilakukan oleh penulis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2000:3) mengemukakan :

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Demikian pula Nasution (1996:5) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Penelitian kualitatif menurut Nasution (1996:18) disebut juga dengan penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes.

Oleh karena data yang hendak diperoleh dari penelitian ini bersifat kualitatif berupa deskripsi tentang suatu peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar, maka dibutuhkan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti, dari hal tersebut terlihat disini bahwa peranan

peneliti sangat menentukan sebagai alat penelitian utama (*key instrumen*) yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara berstruktur. Dalam kaitan ini Nasution (1996:9) berpendapat bahwa :

Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian.

Begitu pula dalam penelitian ini penulis sebagai instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa tehnik pengumpulan data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2005:9) bahwa :

Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya.

Disamping menekankan pada faktor peneliti sebagai alat penelitian utama, penelitian inipun memperhatikan pula metode yang digunakan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Burgess (dalam Nasution, 1996:17) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif sebenarnya meliputi sejumlah metode penelitian, antara lain kerja lapangan, penelitian lapangan, studi kasus, ethnografi, prosedur interpretatif dan lain-lain.

Beberapa pendapat tersebut memberikan makna bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam suatu situasi. Dalam penelitian ini, data

yang diperoleh dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisa untuk menetapkan kesimpulan. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai seperti yang diharapkan.

Penulis lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal di dalam penelitian ini, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang dilingkungan lokasi penelitian. Dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain juga berusaha mendapatkan pandangan dari orang diluar sistem dari subjek penelitian, atau dari pengamat, untuk menjaga objektivitas hasil penelitian.

B. Populasi dan Sampel

Dalam suatu kegiatan penelitian tidak lepas dari sumber data sebagai komponen pendukung untuk mencapai tujuan penelitian. Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan dari individu atau objek penelitian sedangkan sample adalah bagian dari populasi. Hal ini di paparkan oleh Rusli Lutan (2001:2.18) yaitu :

Populasi adalah kelompok yang digunakan dalam penelitian dimana data/informasi itu diperoleh, sedangkan populasi adalah kelompok yang lebih besar dimana hasil penelitian digeneralisasikan. Dalam kebanyakan penelitian, sampel lebih kecil dari populais, karena peneliti jarang menggunakan seluruh anggota dari populasi.

Dalam penelitian ini tidak semua populasi dijadikan sampel karena keterbatasan yang ada pada diri penulis, baik kemampuan, biaya, maupun waktu,

maka penulis tidak meneliti seluruh populasi penelitian. Tetapi, penulis mengambil sejumlah sampel untuk diambil data sesuai dengan masalah penelitian.

Sebagaimana menurut S. Nasution (1984:116) menerangkan bahwa: “Tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia. Juga tidak ada batasan yang jelas apa yang dimaksud dengan sampel yang besar dan yang kecil”.

Dengan demikian, pada penelitian ini penulis menggunakan metode sampling purposive. Sampling purposive dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Misalnya orang yang mempunyai tingkat pendidikan tertentu, jabatan tertentu, mempunyai usia tertentu yang pernah aktif dalam kegiatan masyarakat tertentu. Menurut S. Nasution (1984:113) menjelaskan bahwa:

Sampling yang purposive adalah sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Dengan demikian diusahakannya agar sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif. Ciri-ciri apa yang esensial, strata apa yang harus diwakili, bergantung pada penilaian atau pertimbangan judgment peneliti.

Keuntungan sampel serupa ini adalah bahwa sampel itu dipilih sedemikian rupa, sehingga relevan dengan desain penelitian. Selain itu cara ini relatif mudah dan murah untuk dilaksanakan. Sampel yang dipilih adalah individu yang menurut pertimbangan peneliti dapat didekati.

Kelemahannya ialah bahwa tidak ada jaminan sepenuhnya bahwa sampel itu representatif seperti halnya dengan sampel acakan atau random. Kriteria yang digunakan atas pertimbangan peneliti harus didasarkan atas pengetahuan yang

mendalam tentang populasi agar dapat dipertanggung jawabkan. Kelemahan lain ialah bahwa dalam setiap sampling yang tidak acakan atau random, jadi yang tidak memberi kesempatan yang sama untuk dipilih kepada semua anggota populasi, tidak yang sama untuk dipilih kepada semua anggota populasi.

Sejalan dengan pendapat diatas, penentuan sampel yang penulis lakukan adalah dengan cara kesediaan dari responden untuk diwawancara.

Jumlah Civitas akademika UPI dan pihak luar yang memanfaatkan gymnasium UPI begitu banyak sehingga dari jumlah tersebut penulis hanya mempergunakan sebagian untuk dijadikan sampel. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengemukakan sampel sebanyak 1 orang supervisor, 5 karyawan kebersihan gymnasium UPI, 3 Mahasiswa, anggota UKM dan pihak luar yang sering menyewa gymnasium.

C. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam penelitian terutama berkaitan dengan proses pengumpulan data.

Teknik yang digunakan dalam metode deskriptif kualitatif sehubungan dengan penelitian ini adalah Triangulasi. Dimana Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330)

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Denzin (dalam Moloeng, 2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

1. Observasi

Sehubungan dengan observasi di jelaskan oleh Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2008:145) sebagai berikut : "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis". Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini Observasi Nonpartisipan, Menurut Sugiyono (2008:145) mengemukakan bahwa dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi nonpartisipan terdiri dari observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini digunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apa bila peneliti telah tahu tentang variabel apa yang akan diamati.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap pengelola gymnasium UPI, Pemakai gymnasium UPI dari pihak Civitas akademika UPI dan pihak luar. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2009:140) menjelaskan bahwa:

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Hasil wawancara ini untuk memperkuat atau menunjang data yang diperoleh melalui instrumen lainnya.

3. Dokumentasi.

Memeriksa dokumen yang dapat memperkuat dan melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2008:145) dokumentasi adalah peninggalan tertulis mengenai berbagai kegiatan atau kejadian dalam waktu yang tidak terlalu lama. Dokumentasi yang dapat digunakan sebagai alat penelitian berupa hasil *report*, majalah, buletin, dan bahan informasi lain yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial dan sebagainya. Adapun dokumen yang berkaitan dengan penelitian analisis pemanfaatan gymnasium UPI hubungannya dengan pemakaian untuk perkuliahan, UKM dan benefit terhadap finansial UPI berupa data tertulis (SOP Gymnasium), foto, rekaman dan video pada pengelola gymnasium UPI dan pengguna gymnasium UPI yang dapat menunjang dan mendukung tujuan penelitian.

D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel dalam arti instrumen itu dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara kepada sampel penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian. Wawancara tersebut ditujukan kepada para sampel mulai tanggal 17 Februari 2010 sampai dengan selesai.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan langkah awal dan pertama peneliti mempersiapkan segala macam yang dibutuhkan sebelum memasuki tahap selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan beberapa alur yaitu : memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, memilih pendekatan, menemukan variabel, dan sumber data serta menentukan dan menyusun instrumen.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dengan melaksanakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian melakukan analisis data dengan semua data yang telah diperoleh dilapangan dan dicek atau diperiksa kebenarannya.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Kegiatan penelitian menuntut agar hasilnya disusun, ditulis dalam bentuk laporan penelitian agar hasilnya diketahui orang lain. Serta prosedurnya pun diketahui orang lain sehingga dapat mengecek kebenaran penelitian tersebut (Arikunto, S., 2006:27)

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif menurut Sugiyono (2008:142) adalah upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus yang dilakukan dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama Sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data secara objektif sesuai hasil observasi dan wawancara dilapangan.

2. Reduksi data

Data yang terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan data yang mirip atau sama. Kemudian data ini diorganisasikan untuk mendapatkan kesimpulan data sebagai penyajian data. Penyusunan data dilakukan dengan pertimbangan penyusunan data sebagai berikut :

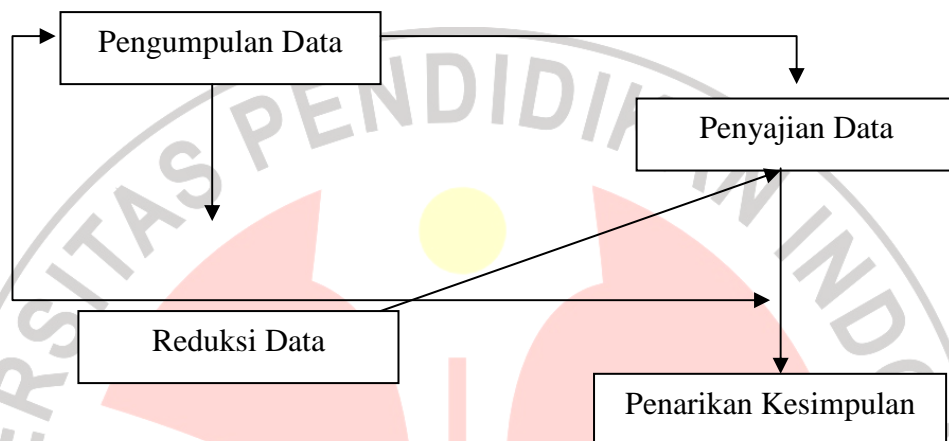
- a. Hanya merumuskan data yang penting dan benar-benar dibutuhkan.
- b. Hanya memasukkan data yang benar-benar objektif.
- c. Hanya memasukkan data yang autentik.
- d. Membedakan antara data informasi dengan pesan pribadi responden.

3. Penyajian data

Setelah diorganisasikan, selanjutnya data disajikan dalam uraian-uraian naratif disertai dengan bagian atau tabel untuk memperjelas penyajian data.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk jelasnya prosedur penelitian dapat dilihat dalam gambar 4 berikut ini :



Gambar 3.1

“Bagan Metode Analisis Data” (Sugiyono, 2008).

G. Lembar Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara kepada Supervisor Gymnasium

Nama :

Status/Jabatan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja fungsi dari Gedung gymnasium?	
2.	Sarana prasarana olahraga apa saja yang ada di gymnasium?	
3.	Bagaimana pengaturan jadwal pemakaian untuk perkuliahan, UKM dan pihak luar?	
4.	UKM apa saja yang memakai gymnasium?	
5.	Bagaimana jadwal pemakaian gymnasium untuk UKM?	
6.	Kapan gymnasium ini bisa dipakai oleh pihak luar atau disewakan?	
7.	Berapa harga penyewaan gedung gymnasium ini?	
8.	Bagaimana cara untuk menyewa gymnasium?	
9.	Apakah Dosen dan Karyawan harus menyewa, bila ingin memakai gymnasium?	
10.	Kapan jadwal pemakaian gymnasium	

	untuk dosen dan karyawan?	
11.	Berapa besar pemasukan dari penyewaan gymnasium setiap bulannya?	
12.	Bagaimana tingkatan manajer di gymnasium?	
13.	Apa saja tugas dari tingkatan manajer tersebut?	
14.	Bagaimana upaya pemeliharaan gymnasium?	
15.	Berapa jumlah karyawan di gymnasium?	
16.	Apa saja tugas karyawan gymnasium?	
17.	Karyawan tersebut statusnya pegawai apa?	
16.	Apa saja tugas karyawan – karyawan tersebut?	
18.	Bagaimana dengan jam kerja dan hari kerja para pegawai?	
19.	Bagaimana pengaturan jam kerja karyawan?	
20.	Apakah karyawan mendapat honor tambahan saat mereka bekerja pada waktu libur?	
21.	Bagaimana dengan operasional prosedur gymnasium?	

2. Pedoman wawancara kepada karyawan/petugas kebersihan

Nama :

Status/Jabatan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan bapak/Ibu bekerja disini?	
2.	Bagaimana Bapak/Ibu bisa bekerja disini?	
3.	Dengan siapa saja Bapak/Ibu bekerja disini?	
4.	Apa status Bapak/Ibu disini?	
5.	Bapak/Ibu kerja disini mulai dari jam berapa dan selesai jam berapa?	
6.	Bagaimana dengan hari kerja disini?	
7.	Apa saja tugas Bapak/Ibu disini?	
8.	Apakah ketika tidak ada perkuliahan Bapak/Ibu tetap bekerja?	
9.	Bagaimana dengan pengaturan karyawan di gd. gymnasium?	
10.	Apakah alat – alat untuk kebersihan gd gymnasium sudah cukup?	
11.	Apakah Bapak/Ibu mendapat honor tambahan ketika hari libur masuk kerja?	
12.	Gedung gymnasium ini sering dipakai untuk apa saja?	
13.	Apakah ada kegiatan selain olahraga di gedung gymnasium ini?	
14.	Apakah honor yang selama ini didapat sudah cukup?	
15.	Apa harapan Bapak/Ibu kepada manajemen GOR BS?	
16.	Apa saran Bapak/Ibu untuk pemakai gedung gymnasium?	

3. Pedoman wawancara kepada Mahasiswa

Nama :

Status/Jabatan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa anda mahasiswa UPI?	
2.	Dari jurusan apa?	
3.	Apa yang telah anda lakukan disini?	
4.	Sejak kapan anda melakukan perkuliahan di gedung gymnasium?	
5.	Mata kuliah apa saja yang bertempat di gedung gymnasium?	
6.	Jam berapa anda melakukan perkuliahan di gymnasium?	
7.	Menurut anda apakah sudah cocok kuliah di gymnasium sesuai dengan mata kuliah yang anda kontrak?	
8.	Bagaimana dengan fasilitas di gymnasium?	
9.	Apakah anda suka melihat petugas sedang membersihkan gymnasium?	
10.	Apakah anda suka menggunakan gymnasium selain untuk perkuliahan?	

11.	Kenapa anda memilih gymnasium untuk aktifitas anda?	
12.	Bagaimana jika anda memakai gedung gymnasium di luar jam perkuliahan?	
13.	Apakah anda suka melihat gedung gymnasium digunakan selain untuk perkuliahan?	
14.	Apakah anda suka melihat UKM-UKM yang berlatih di gedung gymnasium	
15.	Apakah anda pernah mengetahui gedung gymnasium digunakan selain untuk olahraga?	
16.	Apakah anda sudah puas dengan fasilitas yang ada di gymnasium?	
17.	Apakah seluruh mahasiswa telah memanfaatkan gymnasium untuk perkuliahan, olahraga atau kegiatan lainnya?	
18.	Apakah masukan anda untuk pengelola gymnasium?	

4. Pedoman wawancara kepada UKM – UKM

Nama :

Status/Jabatan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Setiap hari apa saja anda latihan disini?	
2.	UKM ini latihan seminggu berapa kali di gedung gymnasium?	
3.	Kenapa UKM ini latihan di gedung gymnasium?	
4.	Jam berapa anda latihan di gymnasium?	
5.	Apakah jadwal yang telah diberikan sudah cukup untuk latihan?	
6.	Apakah pernah jadwal latihan UKM bentrok dengan jadwal perkuliahan atau kegiatan lain?	
7.	Bagaimana jika jadwal latihan untuk UKM telah ditentukan bentrok dengan perkuliahan atau kegiatan lain di gymnasium?	
8.	Apakah sarana prasarana untuk latihan di gymnasium telah memadai?	
9.	Selain UKM ini, UKM apa lagi yang memakai gedung gymnasium untuk	

	latihan?	
10.	Apakah anda pernah memakai gedung gymnasium diluar jadwal yang telah ditentukan?	
11.	Bagaimana jika anda memakai gymnasium diluar jadwal yang telah ditentukan?	
12.	UKM anda jika latihan di gedung gymnasium menggunakan bagian gymnasium yang mana?	
13.	Apa saja yang pernah anda ketahui tentang pemakaian gymnasium selama ini?	
14.	Apakah anda pernah melihat karyawan sedang membersihkan gymnasium?	
15.	Apakah pendapat dan saran saudara untuk pengelola gymnasium?	

5. Pedoman Wawancara kepada Pihak Luar

Nama :

Status/Jabatan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak/Ibu berasal darimana?	
2.	Kenapa Bapak/Ibu tertarik menyewa gymnasium?	
3.	Setiap hari apa saja Bapak/Ibu menyewa gymnasium?	
4.	Untuk apa Bapak/Ibu menyewa gymnasium?	
5.	Jam berapa Bapak/Ibu suka menyewa gymnasium?	
6.	Bagaimana dengan sarana prasarana di gymnasium?	
7.	Apakah Bapak/Ibu pernah menyewa gymnasium pada jadwal perkuliahan?	
8.	Bagaimana jika Bapak/Ibu ingin menyewa gymnasium, tetapi di gymnasium ada jadwal untuk kegiatan akademik (perkuliahan, wisuda dll) ?	
9.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang	

	pemanfaatan gymnasium selama ini?	
10.	Apakah Bapak/Ibu puas dengan pelayanan pengelola gymnasium?	
11.	Apa Bapak/Ibu suka melihat karyawan sedang membersihkan gymnasium?	
12.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap harga sewa sarana prasarana di gymnasium?	
13.	Apabila anda akan menyewa gymnasium, anda suka menghubungi siapa?	
14.	Bagaimana dengan proses penyewaan gymnasium	
15.	Apa saran Bapak/Ibu untuk pengelola gymnasium?	